

Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado

**Feiby Pisga Jacobs
Hanny. Posumah
Salmin Dengo**

Small business sector has been recognized as having a vital role in proving the nations economy. Because it is expected the government can give special attention to small businesses. This needs to be done by the government because most businesses in Indonesia belloging to small businesses. The phenomenon of the low quality of human resources for small businesses almost uniformly in all regions of Indonesia. This applies also for those belonging to small businesses in the district. Because it attempts to foster the entrepereneurial spirit for small businesses is something that should be done to increase growth have to a little better so as to change the status of its business at the same effect on the increase in their income. This study aimed to analyzed the relationship between the empowerment of small businesses to increase revenues in the District of Singkil in Manado City by using purposive sampling and analysis of how to carry out the data collection is questioner. Intepolation methods in order to predict the value of the variable income of small businesses (Y) (Sudjana, 1983). By using statistical tools for data processing assisted by computers throught the program SPSS version 20 for Windows. Factors strengthening human resources throught the provision of the venture capital loans partially contribute positively and significantly to the income of the small businesses.

Keyword: Empowering Small Businesses, Increase Revanues

PENDAHULUAN

Sejak krisis moneter yang berlanjut pada krisis ekonomi pada tahun 1997, kondisi ekonomi yang pada awalnya diyakini oleh banyak orang dan para ahli ekonomi digerakkan oleh pelaku ekonomi berskala besar, ternyata sangat rapuh dan tidak mampu membendung badai ekonomi yang melanda negeri kita.

Pendapat yang senada diungkapkan Akhmadi (2004) bahwa selama beberapa tahun terakhir ini, usaha kecil telah diakui sebagai sektor yang mempunyai peran penting dalam memperbaiki perekonomian bangsa ini. Karena itu diharapkan, pemerintah dapat memberikan perhatian khusus pada usaha kecil. Hal ini perlu dilakukan pemerintah karena sebagian besar pelaku usaha di Indonesia tergolong pada pelaku usaha kecil.

Pencanangan pengembangan usaha kecil yang dilakukan presiden Republik Indonesia pada tanggal 26 Februari 2005 merupakan tonggak sejarah yang dapat dijadikan refleksi

kedepan untuk mengembangkan usaha kecil menjadi usaha yang lebih besar di kemudian hari.

Bukan rahasia lagi usaha kecil memang tumbuh dengan subur di negeri kita, namun hampir dipastikan sangat sedikit yang dapat berkembang menjadi usaha menengah, apalagi skala korporasi. Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi, sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pembangunan Sosial di Kopenhagen Tahun 1992 juga telah memuatnya dalam berbagai kesepakatannya. Namun, upaya mewujudkannya dalam praktik pembangunan tidak selalu berjalan mulus.

Banyak pemikir dan praktisi yang belum memahami dan mungkin tidak meyakini bahwa konsep pemberdayaan merupakan alternatif pemecahan terhadap dilema-dilema pembangunan yang dihadapi. Mereka yang berpegang pada teori-teori pembangunan model lama juga tidak mudah menyesuaikan diri dengan pandangan-pandangan dan tuntutan-

tuntutan keadilan. Mereka yang tidak nyaman terhadap konsep partisipasi dan demokrasi dalam pembangunan tidak akan merasa tentram dengan konsep pemberdayaan ini. Lebih lanjut, disadari pula adanya berbagai bias terhadap pemberdayaan masyarakat sebagai suatu paradigma baru pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan dimasa yang lalu.

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dengan pemerataan. Ia bertitik tolak dari pandangan bahwa dengan pemerataan tercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan amatan dan studi kasus secara riil terjadi di lapangan yang bahwa yang dibutuhkan pengusaha kecil adalah pendampingan. Mereka yang bergerak di bidang usaha kecil umumnya tidak memiliki jiwa *entrepreneur*.

Selama ini banyak anggapan bahwa kelemahan usaha kecil karena faktor-faktor seperti modal, manajemen, pemasaran, teknologi produksi, akses informasi dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Namun yang tersirat dari pandangan yang telah dikemukakan diatas justru terletak pada sumber daya manusianya. Indikasi yang mengemukakan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan hal yang hakiki yang menjadi sumber kelemahan pengusaha kecil, merupakan cerminan dari kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam melakukan aktifitas bisnis.

Keterampilan berwirausaha merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki setiap

pengusaha dalam semua skala bisnis. Falsafah wirausaha menggambarkan bahwa sampai tingkat tertentu keberhasilan sebagai seorang wirausaha tergantung pada kesediaan orang tersebut untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri. Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, jika ingin mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang paling diinginkan dalam hidup ini. Kekuatan kita datang dari tindakan-tindakan kita sendiri dan bukan dari tindakan orang lain. Walaupun resiko kegagalan selalu ada, namun para wirausaha mengambil resiko dengan jalan menerima tanggung jawab atas tindakan sendiri.

Usaha kecil menjadi pembicaraan yang hangat saat ini, ketika pemerintah mencanangkan tahun usaha kecil dan menengah (UMKM). Usaha Kecil menurut UU. Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Dan Menengah, adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Anonimous, 2008).

Selanjutnya usaha kecil menurut Departemen Keuangan yang tercantum dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 40/KMK.06/2003, melihat dari besarnya hasil/pendapatan usaha.

Kegagalan harus diterima dan dianggap sebagai pengalaman belajar. Dalam kenyataan, beberapa wirausaha berhasil setelah mengalami banyak kegagalan. Karena itu, belajar dari pengalaman masa lampau akan membantu wirausahawan menyalurkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil-hasil yang positif, dan keberhasilan merupakan buah dari upaya yang tidak pernah mengenal lelah.

Seorang wirausaha yang berhasil biasanya mengejar tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan keterampilan-keterampilannya. Biasanya mereka menerima dirinya sebagaimana adanya, dan berusaha menampilkan dan menonjolkan kekuatan-kekuatannya, dan sebaliknya mengeliminasi kelemahan-kelemahannya. Salah satu kunci keberhasilan berusaha adalah harus jujur dan agresif mengejar tujuan-tujuan untuk mencapai hasil-hasil yang positif. Berorientasi pada tujuan akan mendorong munculnya sifat-sifat yang paling baik.

Karena itu seorang wirausahawan yang sukses harus mampu melakukan hal-hal yang penting dan yang dapat kita kerjakan dengan baik.

Kebanyakan wirausahawan tidak menyadari luasnya skala yang dapat menjadi sumber tindakannya. Mencapai kesempurnaan merupakan sesuatu yang ideal dalam mengejar tujuan, tetapi bukan merupakan sasaran yang realistis bagi kebanyakan wirausaha. Hasil-hasil yang dapat diterima merupakan sesuatu yang lebih penting dari pada hasil-hasil yang sempurna.

Berusaha mencapai suatu hasil secara sempurna demi satu tujuan dalam jangka waktu yang terlalu lama hanya akan menghambat perkembangan dan pertumbuhan pribadi.

Uraian di atas merupakan hal-hal yang ideal dan patut dimiliki setiap wirausahawan, namun kondisi itu tidak mudah untuk dicapai. Gambaran yang nyata mengenai pelaku usaha kecil yang masih dalam kondisi berbagai kelemahan, membuat pemerintah mencanangkan tahun 2005 sebagai tahun pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Pada umumnya, apabila orang membicarakan atau mendengar istilah Pemberdayaan Usaha Kecil, maka tergambar dibenak mereka tentang suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pelaku usaha kecil, baik bantuan pengetahuan/keterampilan melalui kegiatan pelatihan, bantuan teknis, seperti penyediaan

pendamping, penyediaan peralatan usaha, bantuan manajemen usaha dan bantuan permodalan usaha. Jenis-jenis bantuan tersebut dirancang atau didesain dan dilaksanakan dalam satu paket terpadu yang dikenal dengan paket program “pembedayaan”.

Secara teoritis, beberapa pendapat mengemukakan bahwa terdapat sejumlah komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang dengan efektif, yaitu Turang 1995 :

- 1) modal kerja
- 2) teknologi tepat guna;
- 3) model manajemen usaha;
- 4) pengembangan keterampilan, menyangkut pemanfaatan modal kerja, teknologi dan manajemen usaha;
- 5) ethos kerja, semangat dan disiplin kerja, dan sebagainya .

Hal yang berhubungan dengan pendidikan dan latihan/keterampilan, Todaro (1994) mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Hampir senada dengan itu, Hidayat (1980) mengemukakan bahwa meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, yang antara lain meliputi pengetahuan dan keterampilan akan menimbulkan inisiatif-inisiatif dan meningkatkan produktifitas. Dengan meningkatnya produktivitas, maka pada gilirannya akan meningkat pula tingkat pendapatan (profit) usaha.

Beberapa pendapat di atas menginformasikan bahwa peningkatan produktivitas usaha, termasuk usaha kecil turut ditentukan atau paling tidak, ada kaitannya dengan beberapa faktor, di antaranya ialah faktor keterampilan berusaha yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, manajemen usaha dan modal kerja/usaha. Ketiga faktor tersebut merupakan determinan peningkatan produktivitas usaha sehingga mendorong peningkatan pendapatan (profit) usaha yang

pada gilirannya akan memacu peningkatan pendapatan (profit) usaha kecil itu sendiri.

Fenomena rendahnya kualitas sumber daya manusia bagi pelaku usaha kecil hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berlaku pula bagi mereka yang termasuk pelaku usaha kecil di Kecamatan Singkil. Karena itu upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil merupakan sesuatu yang patut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha kecil menjadi lebih baik sehingga dapat merubah status usahanya sekaligus berpengaruh pada peningkatan pendapatan (profit) usaha mereka.

Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauhmana upaya pemberdayaan usaha kecil dalam rangka meningkatkan pendapatan (profit) usaha, khususnya di kecamatan Singkil Kota Manado.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu : Pemberdayaan Usaha Kecil sebagai variabel bebas (independent variable) yang diberi simbol X dan peningkatan Pendapatan usaha sebagai variabel dependen (terikat/tergantung) yang diberi simbol Y.

Kedua variabel tersebut di atas secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Usaha kecil (Independen Variabel)

Secara konseptual Pemberdayaan Usaha Kecil (X) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil melalui

suatu proses pelatihan untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan manajemen usaha dan penguatan modal usaha.

Variabel ini diamati melalui dua indikator pokok, yaitu penguatan sumberdaya manusia melalui pelatihan (X_1), serta pemberian bantuan atau penguatan modal usaha (X_2), yaitu :

- a. Penguatan sumber daya manusia, yaitu : upaya yang dilakukan pemerintah dan pihak luar non pemerintah yakni lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan teknik/keterampilan dan manajemen usaha baik individu maupun kelompok pelaku usaha kecil. Datanya diperoleh melalui : frekuensi mengikuti pelatihan, banyaknya jenis pelatihan yang diikuti, alokasi waktu pelatihan, tingkat pemahaman peserta pelatihan (hasil *post-test*) dan ada-tidaknya pendampingan pasca pelatihan.
- b. Penguatan modal usaha yaitu pembinaan pemerintah dan swasta dalam pemberian dana atau bantuan modal berupa uang dan peralatan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil dalam pengembangan usahanya. Bantuan dana penguatan modal, serta bantuan peralatan seperti sarana/prasarana pendukung yang menjadi tumpuan keberhasilan kegiatan usaha. Datanya diperoleh dari : besarnya modal yang diterima pelaku usaha kecil, baik perorangan maupun kelompok, yang diukur dalam rupiah.

2. Peningkatan Pendapatan (profit) Usaha (Dependen Variabel)

Peningkatan pendapatan (profit) usaha diamati melalui indikator tunggal, yaitu besarnya pendapatan bersih yang diterima responden rata-rata per bulan setelah dikurangi biaya dan pajak yang dihitung dalam nilai rupiah.

B. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang bekerja sebagai pelaku usaha kecil yang berdomisili di Kecamatan Singkil Kota Manado yang jumlahnya tidak diketahui, maka penarikan besar sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 60 responden pelaku usaha dan terdistribusi ke dalam beberapa jenis usaha, seperti : usaha makanan masak, kue basah/kering, gunting rambut, paket Natal/Lebaran, kios/warung kecil, rumah makan/kopi dan lain-lain.

C. Instrumen Dan Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer digunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun secara berstruktur dan dibantu dengan pedoman wawancara atau *interview guide*, sedangkan untuk mendapatkan data sekunder digunakan teknik penelitian dokumenter dan semua data diperoleh melalui teknik survei dan observasi langsung.

D. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang relevan digunakan untuk menjawab permasalahan sekaligus menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi variabel penelitian digunakan teknik analisis tabel frekuensi (persentase) dengan menerapkan rumus :

$$P = \frac{f_i}{n_i} \times 100$$

2. Untuk menguji hipotesis nomor (1) dan (2), digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pola

hubungan fungsional antara variabel-variabel bebas secara terpisah/sendiri-sendiri dengan variabel terikat/tergantung, dengan menyelesaikan persamaan $\hat{Y} = a + bX$ (Sudjana, 1983), di mana :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menguji keberartian koefisien regresi (uji independent) dan uji model regresi digunakan analisis variance (ANOVA).

3. Analisis Korelasi *Product Moment* :

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel Pemberdayaan Usaha Kecil dengan Peningkatan pendapatan (profit) usaha atau menguji hipotesis yang telah diajukan; dengan prosedur analisis sebagai berikut :

- a. Menghitung koefisien korelasi digunakan formula r-Pearson yang telah dimodifikasi oleh Sudjana (1983) sebagai berikut :

$$r =$$

$$\frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) atau besarnya kontribusi/pengaruh dari variabel bebas (Pemberdayaan Usaha Mikro) terhadap variabel terikat (Peningkatan pendapatan/profit usaha), diperoleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r^2).
- c. Untuk uji signifikansi hubungan antara variabel, maka nilai r-hitung langsung dikonsultasikan dengan nilai r-tabel pada taraf uji 1 % dengan $dk = n$.
4. Untuk menguji hipotesis nomor (3) tentang pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel bebas

terhadap variabel takbebas digunakan teknik analisis regresi berganda, dengan prosedur analisis sebagai berikut :

- a. Mencari persamaan regresi ganda, dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

di mana :

- \hat{Y} = Y prediksi (Y duga)
- a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b_j = 1, 2, ialah koefisien-koefisien regresi; dan X (1,2) adalah harga-harga variabel-variabel bebas 1, dan 2 yang disubstitusikan ke dalam persamaan regresi di atas dengan menggunakan metode interpolasi dalam rangka memprediksi nilai variabel pendapatan/profit usa kecil (Y) (Sudjana, 1983).

Selanjutnya, nilai koefisien a dan b_j ($b_1; b_2$) ditaksir dari data sampel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil melalui Program “SPSS for windows” versi 20.

- b. Uji keberartian regresi ganda digunakan statistik F, melalui rumus :

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas ($X_1 - X_4$) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (variabel tak bebas) digunakan analisis detriminasi ganda dengan menyelesaikan persamaan :

$$R_{y.1234}^2 = \frac{JK(reg)}{\sum y^2}$$

Untuk uji signifikansi koefisien korelasi ganda digunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

5. Keputusan dan tindakan selanjutnya :
Semua pengujian statistik (pengujian hipotesis) akan diuji pada taraf uji 1% atau taraf signifikan 0,01 ($\alpha : 0,01$). Analisis statistik dibantu dengan

perangkat komputer melalui program SPSS versi 20 for windows.

Deskripsi Variabel Penelitian

2. Pemberdayaan Usaha Kecil dari Aspek Penguatan SDM

Penguatan sumber daya manusia, yaitu : upaya yang dilakukan pemerintah dan pihak luar non pemerintah yakni lembaga-lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan kemampuan teknik/keterampilan dan manajemen usaha baik individu maupun kelompok pelaku usaha kecil. Datanya diperoleh melalui : frekuensi mengikuti pelatihan, banyaknya jenis pelatihan yang diikuti, alokasi waktu pelatihan, dan tingkat pemahaman peserta pelatihan.

Mengacu pada indikator-indikator di atas, selanjutnya dijabarkan ke dalam daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 6 (enam) butir pertanyaan/pernyataan, kemudian disalurkan kepada 60 responden, dan hasilnya ditabulasi dan dianalisis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha kecil dari aspek penguatan SDM melalui pendidikan dan latihan keterampilan masih terkategori “rendah” dengan frekuensi sebanyak 37 responden atau 61,7 %, sementara terkategori “tinggi” hanya sebanyak 9 responden atau sebesar 15 % dari 60 responden yang diwawancarai.

3. Pemberdayaan Usaha Kecil dari Aspek Penguatan Modal Usaha

Penguatan modal usaha yaitu pembinaan pemerintah dan swasta dalam pemberian dana atau bantuan modal berupa uang dan peralatan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil dalam pengembangan usahanya. Bantuan dana penguatan modal, serta bantuan peralatan seperti sarana/prasarana pendukung yang menjadi tumpuan keberhasilan kegiatan usaha. Datanya diperoleh dari : besarnya modal yang diterima pelaku usaha kecil,

baik perorangan maupun kelompok, yang diukur dalam rupiah.

Distribusi data menunjukkan bahwa sebaran data berada pada kelas interval 2.850.000 rupiah sampai dengan 4.199.000 rupiah atau terkategori “sedang” dengan jumlah frekuensi sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3 % dari 60 responden yang diwawancarai. Sementara, masih terdapat sekitar 23 responden atau sebesar 38,3 % berada pada kategori “rendah” dan sisanya sebesar 13,3 % berada pada kategori “tinggi” atau mendapat bantuan pinjaman modal usaha antara 4.200.000 rupiah s/d 5.500.000 rupiah.

4. Pendapatan (Profit) Usaha

Peningkatan pendapatan (profit) usaha diamati melalui indikator tunggal, yaitu besarnya pendapatan bersih yang diterima responden rata-rata per bulan setelah dikurangi biaya dan pajak yang dihitung dalam nilai rupiah. Setelah dijabarkan ke dalam kuesioner, kemudian didistribusikan kepada 60 responden pelaku usaha kecil, yang hasilnya ditabulasi dan dianalisis.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan/kredit usaha berada pada kelas interval 1.200.000 rupiah s/d 1.779.000 rupiah dalam kategori “sedang” dengan jumlah frekuensi sebanyak 28 responden atau sekitar 46,7%. Sementara itu, sebanyak 11 responden atau sekitar 18,3 % memperoleh pendapatan/profit usaha kecil, berada pada kategori “tinggi”, yaitu berjumlah antara 1.800.000 rupiah s.d 2.400.000 rupiah. Namun demikian, terdapat sekitar 35 % responden mendapat bantuan modal usaha antara 600.000 rupiah s/d 1.199.000 rupiah atau berada pada kategori “rendah”.

a. Analisis pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Hasil analisis regresi parsial tentang pengaruh Penguatan SDM (X_1) terhadap Pendapatan (profit) Usaha (Y) diperoleh

persamaan $\hat{Y} = 492.072 + 87,353X_1$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penguatan SDM berpengaruh positif terhadap pendapatan (profit) Usaha. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan atau peningkatan Penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan sebesar 1 (satu) satuan per unit, maka akan menyebabkan terjadinya perubahan atau peningkatan Pendapatan (profit) Usaha, sebesar ± 87.353 rupiah per unit. Apabila tanpa Penguatan SDM melalui pemberian pelatihan (pendidikan/keterampilan), maka tingkat pendapatan (profit) usaha akan tetap pada posisi konstan, yakni sebesar ± 492.072 rupiah per bulan.

Setelah dilakukan uji signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan statistik-t dan uji model regresi dengan menerapkan analisis varians atau uji-F, maka diperoleh hasil untuk uji keberartian koefisien regresi (uji-t) menunjukkan bahwa koefisien regresi-b sebesar 87,353, ternyata sangat nyata pada taraf signifikansi 1%, karena nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,307 > 2,660$). Demikian halnya dengan uji model regresi, di mana harga F_{hitung} jauh lebih besar dari harga F_{tabel} ($53.385 > 7,08$). Dengan demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis 1 secara meyakinkan dapat diterima keberlakuannya pada taraf signifikansi 1%, sekaligus mengindikasikan bahwa hubungan fungsional variabel Penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan dengan Pendapatan (profit) Usaha Kecil (Y) berpola linear positif.

b. Analisis pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Hasil analisis regresi parsial tentang pengaruh penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja (X_2) terhadap Pendapatan (profit) usaha kecil (Y) diperoleh persamaan $\hat{Y} = 331,634 + 0,334X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja kepada usaha kecil berpengaruh positif terhadap Pendapatan (profit) Usaha (Y) itu sendiri. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan atau peningkatan penguatan modal usaha melalui

pemberian bantuan modal kerja sebesar 1 (satu) satuan per unit (seribu rupiah per individu) akan menyebabkan terjadinya perubahan atau peningkatan Pendapatan (profit) Usaha (Y) sebesar 0,334 atau ± 334 rupiah per individu per bulan.

Setelah dilakukan uji signifikansi koefisien regresi dengan menggunakan statistik-t dan uji model regresi dengan menerapkan analisis varians atau uji-F, diperoleh hasil untuk uji keberartian koefisien regresi (uji-t) menunjukkan bahwa koefisien regresi-b sebesar 0,334, ternyata sangat nyata pada taraf signifikansi 1%, karena nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} ($8,410 > 2,660$). Demikian pula dengan uji model regresi, di mana harga F_{hitung} jauh lebih besar dari harga F_{tabel} ($70,727 > 7,08$). Dengan demikian, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis 2 secara meyakinkan dapat diterima keberlakuannya pada taraf signifikansi 1%, sekaligus mengindikasikan bahwa hubungan fungsional variabel penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja dengan Pendapatan (profit) Usaha berpola linear positif. Artinya bahwa apabila pemberian bantuan modal kerja ditingkatkan, maka Pendapatan (profit) usaha akan turut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

1. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara variabel-variabel Bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel Tak Bebas (Y) sekaligus untuk menguji hipotesis 3, yang berbunyi “Besarnya pengaruh Pemberdayaan Usaha kecil terhadap Pendapatan (profit) usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado ditentukan secara bersama-sama atau simultan oleh penguatan SDM dan penguatan modal usaha”. Berdasarkan perhitungan regresi ganda, diperoleh persamaan prediksi : $\hat{Y} = 321.702 - 25.331X_1 + 0,255X_2$; dengan koefisien determinasi ($R_{y.12}^2$) sebesar 0,559.

Untuk mengetahui arti persamaan regresi ganda, agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh variabel-variabel bebas (Penguatan SDM serta penguatan modal usaha) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tergantung (pendapatan atau profit usaha), maka dilakukan uji model regresi melalui uji keragaman (analisis varians) dan uji keberartian koefisien regresi ganda melalui uji statistik ‘t’.

Dari hasil uji keragaman regresi berganda, diperoleh $F_{hitung} = 36,196$, ternyata jauh lebih besar bila dibanding dengan F_{tabel} pada taraf nyata $0,01 = 5,01$. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semua variabel bebas (Penguatan SDM serta penguatan modal usaha) merupakan satu kesatuan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan (profit) usaha bagi pelaku usaha kecil di Kecamatan Singkil di kota Manado. Dengan demikian, hipotesis nomor (3) dapat diterima keberlakuannya pada taraf signifikansi 1%.

menunjukkan bahwa ternyata hanya koefisien regresi b_2 signifikan pada taraf signifikansi sedangkansi 1 %, sementara koefisien b_1 tidak signifikan walaupun pada taraf uji 10 %.

Adapun besarnya pengaruh semua variabel bebas ($X_1 - X_2$) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tergantung (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi yang diperoleh, yaitu sebesar 0,559. Ini menunjukkan bahwa 55,9 persen variasi meningkatnya pendapatan atau profit usaha ditentukan atau dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel bebas (penguatan SDM dan penguatan modal usaha) dalam satu kesatuan secara bersama-sama (simultan), sedangkan sisanya sebesar 44,1 persen ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Selain itu, ketepatan prediksinya dapat dijamin, karena sesuai hasil uji menunjukkan bahwa *standard deviasi* (simpangan baku) variabel tergantung (s_y) sebesar 421,903 jauh lebih besar dari *standard error estimasi* (SE_{Est}) sebesar

284,495. Hasil ini memberi makna bahwa naik-turunnya pendapatan atau profit usaha dari pelaku usaha kecil di Kecamatan Singkil kota Manado karena pengaruh semua variabel bebas (penguatan SDM dan penguatan modal usaha) dapat diprediksi dengan tepat melalui persamaan regresi ganda di atas.

Pembahasan

5. Rata-Rata Tingkat Pendapatan (Profit) Usaha Kecil

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pendapatan atau profit usaha yang diperoleh oleh usaha kecil, yang besarnya bervariasi antara 600 ribu rupiah sampai dengan 2400 ribu rupiah per bulan. Sehingga kalau dihitung rata-rata per bulan per pelaku usaha kecil sebesar \pm Rp. 1.352.500,00. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan usaha kecil dalam memperoleh pendapatan bersih dalam sebulan, rata-rata hanya mencapai \pm 56,4 % dari pendapatan tertinggi yang dicapai oleh pelaku usaha kecil.

Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Kota (UMK) Kota Manado pada Tahun 2015 sebesar Rp. 2.075.000, maka tingkat pendapatan atau profit usaha yang dicapai oleh kelompok Usaha Kecil di Kecamatan Singkil hanya sekitar 65,18% dari besar UMK Kota Manado tersebut. Dengan besar pendapatan atau profit usaha jauh dibawah UMK, maka dapat dipastikan bahwa keluarga dari kelompok usaha kecil belum dapat hidup layak, bahkan kemungkinan akan menggerus modal usaha sehingga menyulitkan bagi mereka untuk mengembalikan bantuan atau pinjaman modal usaha yang mereka terima. Realitas ini tentunya sulit diharapkan bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usaha mereka, karena keuntungan yang diperoleh setiap bulan habis di gunakan untuk konsumsi keluarga.

6. Pengaruh Penguatan SDM terhadap Pendapatan/Profit Usaha Kecil

Dari hasil analisis regresi partial dan korelasi product moment telah teruji hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Besarnya pengaruh Pemberdayaan Usaha kecil terhadap Pendapatan (profit) usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado ditentukan oleh penguatan SDM“. Koefisien korelasi sebesar 0,692 dan koefisien determinasi sebesar 0,479 dapat diinterpretasikan bahwa di satu sisi, kuatnya keterkaitan atau derajat korelasi antara penguatan SDM dengan pendapatan/profit usaha sebesar 69,2 %, sementara di sisi yang lain, besarnya kontribusi penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan terhadap pendapatan/profit usaha sebesar 47,9 %.

Realitas ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan/profit usaha kecil per bulan di Kecamatan Singkil Kota Manado sebesar \pm 1.352.500 rupiah, sebagian (47,9%) turut ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan kepada usaha kecil itu sendiri, sedangkan sisanya sebesar 52,1 % turut ditentukan oleh faktor lain. Hal ini bermakna bahwa dengan adanya penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan kepada kelompok usaha kecil yang berkaitan dengan bidang usaha mereka, dapat menumbuhkan sikap mental kewirausahaan dikalangan kelompok usaha kecil sehingga mendorong mereka untuk bekerja keras dalam meningkatkan folume usahanya yang pada gilirannya berpeluang untuk meningkatkan pendapatan atau profit usaha mereka yang rata-rata per bulan hingga mencapai nilai di atas rata-rata sebagaimana dapat diprediksi melalui persamaan regresi dengan pendapatan sebesar \pm Rp. 2.064.426 rata-rata per bulan atau naik sebesar \pm 711.926 rupiah dari nilai rata-rata per bulan apabila frekuensi dan intensitas pelatihan/keterampilan ditingkatkan hingga mencapai skor maksimum, yakni sebesar 18 skor. Namun apabila tidak ada penguatan SDM melalui pemberian pelatihan/keterampilan kepada pelaku usaha kecil, maka dapat dipastikan bahwa pendapatan/profit usaha rata-rata per bulan

hanya dapat dicapai sebesar ± 492.072 rupiah atau berada jauh dibawah pendapatan terendah, yakni sebesar 600 ribu rupiah per bulan.

Realitas ini dapat dipahami dari sisi teoritis, karena penguatan SDM melalui pemberian pendidikan dan latihan keterampilan (pelatihan), menurut Hidayat (1980) adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia, yang antara lain meliputi pengetahuan dan keterampilan akan menimbulkan inisiatif-inisiatif dan meningkatkan produktifitas. Demikian pula dengan Todaro (1983) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Dengan bekerja keras, seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan meningkat pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka.

7. Pengaruh Penguatan Modal Usaha terhadap Pendapatan/Profit Usaha Kecil

Berdasarkan hasil analisis regresi partial telah teruji hipotesis 2, yang menyatakan bahwa “Besarnya pengaruh Pemberdayaan Usaha kecil terhadap Pendapatan (profit) usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado ditentukan oleh penguatan modal usaha”. Koefisien korelasi sebesar 0,741 dan koefisien determinasi sebesar 0,549 dapat diinterpretasikan bahwa di satu sisi, kuatnya keterkaitan atau derajat korelasi antara penguatan Modal Usaha dengan pendapatan/profit usaha sebesar 74,1 %, sementara di sisi yang lain, besarnya kontribusi penguatan Modal Usaha melalui pemberian pelatihan/keterampilan terhadap pendapatan/profit usaha sebesar 54,9 %.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan/profit usaha per bulan dari kelompok usaha kecil di Kecamatan Singkil Kota Manado sebesar $\pm 1.352.500$ rupiah, lebih dari separuh (54,9%) turut ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya penguatan modal usaha atau pemberian bantuan modal kerja kepada usaha kecil itu sendiri, sedangkan sisanya sebesar 45,1 % turut ditentukan oleh faktor lain.

Besarnya kontribusi aspek permodalan terhadap pendapatan atau penghasilan (profit) usaha bagi pelaku usaha kecil dapat dipahami, karena apapun alasannya, modal usaha memegang peranan yang sangat penting dalam suatu usaha ekonomi. Sebuah usaha tanpa modal adalah sesuatu yang mustahil, dan dengan dukungan modal, maka kelompok usaha kecil dapat meningkatkan folume usahanya yang pada gilirannya akan berpeluang untuk mendapatkan keuntungan (profit usaha) yang lebih besar. Kondisi tingkat pendapatan/profit usaha, dapat diprediksi melalui persamaan regresi dengan menginterpolasikan bantuan modal tertinggi sebesar 5.500.000 rupiah sehingga diperoleh tingkat pendapatan/prifit usaha maksimum sebesar $\pm 2.400.000$ rupiah rata-rata perbulan, namun apabila memperoleh modal minimum, yakni sebesar 1.500.000 rupaih, maka keuntungan yang diperoleh hanya mencapai ± 832.634 rupiah rata-rata per bulan. Angka ini masih jauh di atas pendapatan/profit usaha tanpa bantuan modal kerja. Ini berarti bahwa penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kepada pelaku usaha kecil sangat berpengaruh terhadap peningkatan profit usaha mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengutan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja kepada pelaku usaha kecil, maka pendapatan atau profit usaha mereka akan semakin meningkat. Hal ini, secara teoritis sesuai dengan pendapat Turang, (1995) bahwa diantara sejumlah komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang dengan efektif, salah satunya adalah modal kerja.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Suwardjono (dalam Maharani, 2008), menyatakan bahwa

pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha dan masyarakat pada umumnya

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa penguatan modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/profit usaha kecil di Kecamatan Singkil Kota Manado. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawina (2005) dan Tampubolon (2006) yang menyimpulkan bahwa jumlah kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Disamping itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Dalam penelitian ini terlihat sangat jelas bahwa penguatan modal usaha (X) melalui pemberian bantuan/kredit modal kerja berperan dalam upaya meningkatkan pendapatan/profit usaha kecil (Y).

8. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil terhadap Pendapatan/Profit Usaha Kecil

Mengacu pada hasil analisis regresi berganda, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3, yang menyatakan “Besarnya pengaruh Pemberdayaan Usaha kecil terhadap Pendapatan (profit) usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado ditentukan secara bersama-sama atau simultan oleh penguatan SDM dan penguatan modal usaha”, dapat diterima keberlakuannya dengan sangat meyakinkan. Hal ini ditandai dengan hasil uji signifikansi, dimana F_{hitung}

jauh lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 1 persen.

Sementara itu, diketahui bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,748 dan koefisien determinasi sebesar 0,559 memberi makna bahwa kuatnya hubungan secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel bebas (penguatan SDM dan penguatan modal usaha) dengan pendapatan/profit usaha kecil berada pada kategori “kuat atau tinggi”, sementara kontribusi variabel-variabel bebas (penguatan SDM dan penguatan modal usaha) secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan/profit usaha kecil, diperoleh sebesar 55,9%. Artinya bahwa rata-rata pendapatan/profit usaha kecil sebesar \pm 1.352.500 rupiah per bulan per individu, lebih dari separuh (55,9 %) dipengaruhi secara simultan oleh faktor-faktor penguatan SDM dan penguatan modal usaha yang merupakan aspek-aspek pemberdayaan usaha kecil itu sendiri, sedangkan sisanya sebesar 44,1 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

Realitas ini dapat dibenarkan, karena secara teoretis, konsep pemberdayaan itu sendiri mengandung makna “membuat” (seseorang) berdaya. Istilah lain untuk pemberdayaan adalah penguatan (*empowerment*). Pemberdayaan pada intinya manusia, dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak azasinya. Di dalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang, melalui penegasan terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tantangan kehidupan. Di dalam proses pemberdayaan diusahakan agar orang berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidak seimbangan hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan (Mulandar dan Thamrin, 1996 : 97). Pendapat ini berimplikasi bahwa pelaku usaha kecil sebagai manusia memiliki hak-hak yang perlu dikembangkan, seperti

berhak mendapatkan kehidupan yang layak dan diperolehnya melalui hak untuk memperoleh pekerjaan dan untuk menjalankan pekerjaannya secara baik, maka diperlukan penguatan, baik berupa penguatan SDM melalui pemberian pelatihan, maupun penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja, dan lain-lain sehingga pelaku usaha kecil memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan/profit usaha mereka.

Dari sisi penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan/kredit usaha, maka hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Simorangkir (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya. Temuan hasil ini juga didukung temuan empiris oleh Setiawina (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kredit dan modal berpengaruh positif terhadap penghasilan kotor UKM.

Dengan demikian, inti permasalahannya adalah agar pemerintah menciptakan struktur ekonomi yang tidak timpang, maka pemberdayaan merupakan pendekatan yang dapat diterapkan. Dalam pendekatan ini, pendistribusian aksesibilitas bagi pelaku usaha kecil, baik berupa pengetahuan, permodalan dan aset ekonomi lainnya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Dengan adanya pemberdayaan bagi pelaku usaha kecil, maka diharapkan akan tercipta pemerataan dan peluang usaha bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan/profit usaha kecil itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil analisis data dan uraian-uraian sebelumnya,

maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Rata-rata penguatan SDM dan modal usaha sebagai bagian dari pemberdayaan usaha kecil masih relatif rendah sehingga berakibat pada pencapaian pendapatan/profit usaha kecil yang masih relative rendah
2. Faktor-faktor penguatan SDM melalui pemberian pelatihan dan penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan/kredit modal usaha, secara parsial memberi kontribusi positif dan signifikan terhadap pendapatan/profit usaha kecil.
3. Kedua faktor tersebut juga secara simultan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan/profit usaha kecil. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan usaha kecil di Kecamatan Singkil Kota Manado berperan positif dalam meningkatkan pendapatan/profit usaha mereka.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa semua hipotesis yang diajukan telah teruji kebenarannya secara empiris dengan sangat meyakinkan, sekaligus dapat menjustifikasi teori-teori yang melandasinya.

Saran-Saran

Mengacu pada beberapa temuan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai solusi dalam memecahkan masalah penelitian, di antaranya :

1. Mengingat belum optimalnya pemberdayaan usaha kecil, terutama penguatan SDM dan penguatan modal usaha, maka disarankan agar pemerintah Kota Manado lebih meningkatkan lagi upaya pemberdayaan Usaha Kecil berupa penguatan SDM melalui pemberian pelatihan dan penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan/kredit usaha yang bersumber dari Lembaga-lembaga

keuangan, baik bank maupun non-bank yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan bantuan modal kerja tanpa agunan.

2. Mengingat rata-rata pendapatan/profit usaha kecil masih relatif rendah, dimana penguatan modal usaha merupakan faktor penentu yang dominan, maka disarankan agar pemerintah mengeluarkan kebijakan penyaluran bantuan/kredit usaha yang lebih proporsional, dalam arti meningkatkan jumlah dana untuk penguatan modal usaha agar pelaku usaha kecil dapat mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Nuning, 2004. *Spotlight On*, Lembaga Penelitian SMERU, No 10 Apr – Jun, Jakarta.
- Anonymous, 2008, Undang-Undang. Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Dan Menengah
- Buchari W.A, 2000, Otonomo Daerah Dan Pembangunan Ekonomi Sulut, Progress Press Manado.
- Gardono Iwan 1995. Studi Evaluasi Pelatihan dan Pelaksanaan Inpres Desa Tertinggal. Makalah Seminar Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia LPEM-FE UI. Jakarta
- Himawan, B., 2004. *Sektor Ekonomi Rakyat dan Peran Keuangan Mikro*, Lembaga Penelitian SMERU, No.10 Apr – Jun, Jakarta.
- Kartasasmita, G., 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat* (Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan) PT. Pustaka Sidesindo, Jakarta.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta : Kencana.
- , 2011. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Tejasari. 2008. “Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18076/H08mte.pdf>.
- Setiawina, Djinar .2005. *Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Pegghasilan UKM di Kabupaten Klungkung*
- Simorangkir, O.P. 2005. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tampubolon, Lambok. 2006. “Pengaruh Pengalokasian Kredit Modal Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Angkasa Pura II Polonia Medan”. <http://www.researchgate.net/publication/42352783/28PKBL%29>.